

BAB I

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan dalam negeri maupun mancanegara. Salah satu daya tariknya adalah banyaknya tempat wisata yang tersebar di setiap penjuru kota. Bandung memiliki citra sebagai kota wisata yang sangat melekat. Predikat sebagai kota wisata terbaik versi *Frontier Consulting* dalam ajang *Indonesia's Attractiveness Award 2018* telah diraih Bandung yang mempertegas bahwa Bandung adalah kota wisata yang masih menjadi pilihan bagi para wisatawan dalam negeri maupun mancanegara (Humas Kota Bandung, 2018).

Jika dilihat dari segi geografis, kota Bandung memiliki letak yang strategis dengan jarak 150 km dari ibu kota Jakarta dan dapat ditempuh dalam 2-3 jam saja melalui jalur darat, sehingga membuat Bandung masih menjadi pilihan sebagai tempat untuk menghabiskan waktu libur di akhir pekan. Hal ini membuat Bandung memiliki kebutuhan akan akomodasi berupa tempat tinggal sementara untuk para wisatawan yaitu salah satunya adalah *City hotel*.

Keanekaragaman daya tarik yang dimiliki oleh Bandung, menarik banyak wisatawan dengan berbagai macam kepentingan, salah satunya wisatawan bisnis yang juga menjadi salah satu target pasar dari *City hotel*. Bandung berada di urutan keempat sebagai salah satu kota dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia yaitu sebanyak 1,68% (Maikel Jefriando, 2017). Hal ini karena kota Bandung juga merupakan pusat ekonomi Jawa Barat, bahkan sudah menjadi pusat ekonomi dan bisnis nasional, regional asia maupun dunia yang membuat wisatawan bisnis di Bandung semakin meningkat.

Menurut data dari Badan Pusat Statistika kota Bandung pada tahun 2017, tercatat sarana akomodasi hotel bintang dan non bintang di Kota Bandung ada sebanyak 336 unit, dengan jumlah hotel bintang empat sebanyak 9,52 % atau 32 unit yang tersebar di beberapa daerah (Humas Kota Bandung, 2017). Menurut hasil survey yang telah dilakukan di sekitar lokasi perancangan, jumlah hotel bintang empat hanya terdapat satu buah, yaitu *boutique hotel*

dengan jumlah akomodasi sebanyak 37 kamar dan tidak adanya *city hotel* di sekitar lokasi perancangan.

Jika dilihat dari lokasi yang berada di daerah Setiabudi bawah, perancangan *city hotel* ini berada di kawasan masyarakat menengah keatas dengan lokasi eksisting yang dekat dengan beberapa tempat hiburan malam seperti diskotik, *night club*, bar atau pub, spa dan eksekutif karaoke, selain itu juga terdapat beberapa pusat perbelanjaan ternama di kota Bandung yang berada dekat dengan lokasi perancangan, menjadikan perancangan ini memiliki target pasar masyarakat menengah keatas dengan gaya hidup kelas atas yang salah satunya adalah para wisatawan bisnis lokal maupun internasional.

Oleh karena itu, pada tugas akhir ini perancangan yang akan dibuat adalah Perancangan *City Hotel* Bintang Empat di Setiabudi, Bandung dengan *city hotel* yang berkarakteristik *entertainment*. Menerjemahkan karakter dari target pengunjung, diharapkan hotel ini dapat menarik minat para wisatawan dan memberikan pengalaman menginap yang tak terlupakan bagi seluruh pengunjungnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang menjadi pemicu untuk merancang sebuah hotel diantaranya adalah :

1. Kebutuhan akan akomodasi berupa *city hotel* bintang empat untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan khususnya di daerah Setiabudi bawah.
2. Perlunya perancangan *city hotel* yang dapat menyesuaikan dengan karakteristik wisatawan sehingga mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dengan gaya hidup masyarakat yang *high class* sebagai target pasarnya.
3. Perlunya sarana fasilitas yang dapat mendukung gaya hidup para wisatawan yang ingin mencari hiburan atau berlibur di hotel.
4. Bergesernya gaya hidup para pebisnis yang membuat bisnis tidak lagi dilakukan di kantor, menjadikan wisatawan bisnis menjadi target pasar dari perancangan ini.

5. Perlunya perancangan yang dapat merespon kondisi eksisting dari bangunan.
6. Dibutuhkannya perancangan yang memenuhi standar ketentuan tingkat kebisingan, pencahayaan dan penghawaan yang baik pada perancangan area publik ataupun private.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas dan identifikasi masalah, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dilihat pada rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang *city hotel* yang sesuai dengan standar hotel bintang empat dan mampu memenuhi kebutuhan para wisatawan menengah keatas dengan gaya hidup yang kelas atas ?
2. Fasilitas apa saja yang dapat mendukung gaya hidup para wisatawan yang ingin mencari hiburan atau berlibur di hotel ?
3. Perancangan interior yang seperti apa yang dapat merespon kondisi eksisting dari bangunan ?

1.4 Batasan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang didapat maka terdapat batasan perancangan meliputi :

- Nama Proyek : Perancangan Interior *City Hotel*
Bintang Empat di Kota Bandung
- Status Proyek : Fiktif / New Desain
- Data Proyek : Hotel Bintang Empat
- Lokasi : Jl. DR. Setiabudhi No.35, Pasteur, Sukajadi,
Kota Bandung, Jawa Barat 40161
- Luasan Proyek : 6.037,22 m²
- Luasan Kawasan : 1.205,168 m²

- Luasan Perancangan : $\pm 3.787 \text{ m}^2$
- Target : Masyarakat menengah atas.

1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan umum dari perancangan ini, yaitu :

1. Tujuan utama yang akan dicapai adalah merancang interior *city hotel* berbintang empat di Setiabudi, Bandung yang dapat memenuhi dan mendukung gaya hidup para wisatawan yang ingin mencari hiburan ataupun berlibur di hotel.
2. Menciptakan hasil konsep perancangan interior *city hotel* dengan karakteristik *entertainment* yang bertujuan untuk memberikan pengalaman menginap yang berbeda sebagai daya tarik dan nilai lebih untuk dapat bersaing dengan banyaknya hotel yang ada di Kota Bandung.

Dengan sasaran sebagai berikut :

- Mengaplikasikan konsep yang menekankan kepada *entertainment* pada perancangan *City Hotel* Bintang Empat di Setiabudi, Bandung.
- Pemilihan furniture yang disesuaikan dengan karakter dari target pengunjung.
- Penerapan material yang dapat menggambarkan gaya hidup kelas atas.
- Bentuk ruang dan sirkulasi yang mengoptimalkan aktivitas pemakainya dengan memperhatikan kenyamanan, keamanan dan keindahan.
- Mengaplikasikan bentuk dan warna yang mendukung dari konsep perancangan.
- Desain yang menggambarkan :
 - Karakteristik aktivitas dan perilaku pengunjung dengan gaya hidupnya.
 - Konsep perancangan *city hotel* yang menekankan kepada *entertainment* atau hiburan yang akan di rasakan dan di dapatkan oleh pengunjung selama berada di dalam hotel.
- Desain dengan hasil :

- Pengalaman
- Kenyamanan
- Kepuasan
- Keindahan

1.6 Metode Perancangan

Dalam membuat perancangan interior *city hotel* bintang empat diperlukan data-data dan juga informasi yang lengkap, relevan dan jelas. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan bahan – bahan serta mendapatkan data diperlukan sebuah metodologi pengumpulan data. Adapun metodologi pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

A. Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka (Literatur)

Mencari informasi dan data dari buku, jurnal dan referensi tugas akhir.

2. Survey Lapangan

Lokasi yang dituju yaitu studi banding di Regata Hotel di Bandung, Mercure Bandung City Center Hotel di Bandung dan De rain Hotel Bandung.

3. Observasi

Mengamati dari konteks lingkungan bangunan sekitar sesuai dengan karakternya dipandang dari sudut arsitektural yang kesemuanya itu mengacu pada pembentukan hotel bintang empat. Cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek lokasi. Observasi dilakukan oleh perancang dengan cara pengamatan dan pencatatan dokumentasi mengenai penggunaan site lokasi area bangunan yang digunakan pada rancangan hotel bintang empat.

B. Analisa Data

Setelah data semua terangkum, perancang mulai masuk pada tahapan analisis data. Dalam tahap ini dilakukan dengan menganalisa dari hasil perolehan data yang didapat agar ditinjau kembali dalam menentukan sebuah Analisa tema dan konsep.

C. Tema dan Konsep

Tahapan ini merupakan keputusan akhir dalam menetapkan sebuah konsep perancangan *city hotel* yang berupa layout furniture bentuk, konsep penghawaan, pencahayaan, warna, material, dan konsep keamanan yang akan dibuat dan dijadikan hasil akhir sebuah perancangan *city hotel*.

D. Output Akhir

Perancangan interior *city hotel* berbintang empat dengan output desain yaitu berupa gambar kerja, meket, skema bahan, dll.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang yang menjelaskan secara ringkas mengenai alasan merancang hotel bintang empat, mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah pada hotel bintang empat, menentukan Batasan atau ruang lingkup masalah, tujuan perancangan, manfaat, metode pengumpulan data dan kerangka berpikir serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR, DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

Berisikan teori-teori pendukung dari berbagai macam sumber dengan berbagai kajian literatur yang relevan dan dapat digunakan sebagai sumber data yang diambil untuk menjadi sebuah acuan baik dalam perancangan maupun sebagai acuan dalam penyusunan laporan.

BAB II : TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisikan tentang konsep perancangan hotel bintang empat yang akan diterapkan dengan menambahkan tema dan konsep didalamnya serta menambahkan data-data seperti standar hotel dan uraian konsep material, bentuk, warna dan sebagainya.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN INTERIOR HOTEL BINTANG EMPAT DAN DENAH KHUSUS

Berisikan konsep-konsep perancangan mulai dari konsep layout, pencahayaan, penghawaan, sirkulasi, ruang, material, furniture, maupun warna yang akan diaplikasikan pada desain interior hotel bintang empat.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian bab terakhir yang berisikan tentang hasil ringkasan tiap-tiap bab agar dapat diperoleh sebuah kesimpulan. Dan saran yang menjadi sebuah masukan untuk perancang agar selalu dapat memperbaiki kekurangan dalam mendesain yang akan menjadi sebuah pertimbangan kedepannya untuk menghasilkan rancangan yang lebih baik.

1.8 Kerangka Berpikir

Bagan I.1 kerangka berpikir perancangan *city hotel* di Setiabudi, Bandung.

